

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*communicare*” yang memiliki arti berpartisipasi atau memberitahukan. Dalam berkomunikasi bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan makna yang dimiliki oleh penutur. Tanpa bahasa makna yang ada dalam komunikasi tidak akan tersampaikan karena bisa menimbulkan kesalahpahaman antar pembicara. Bentuk bahasa yang beragam membuat bahasa menjadi unik. Alasan mengapa bahasa menjadi unik adalah bahasa berkembang menyesuaikan dengan zaman yang ada. Keberagaman bahasa ini pula yang membuat struktur bahasa yang beragam memerlukan pendalaman lebih lanjut untuk memahami hubungan makna yang dimiliki antar bentuk bahasa tersebut.

Halliday dan Matthiessen (24) mengatakan “kita menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain, ini membuktikan bahwa struktur kalimat berpengaruh sangat besar dengan lingkungan; apa yang terjadi, bagaimana kondisi dunia di luar sana, dan kondisi sosial yang dimana kita terlibat secara aktif”. Keberagaman struktur kalimat bahasa ini membuat para ahli linguistik tertarik dan membuat berbagai teori untuk mempermudah penggunaan bahasa contohnya, *Systematic Functional Grammar* terutama pada *clause as message*, khususnya membahas struktur kalimat *clause complex* melalui pendekatan logiko-semantik.

Dalam berkomunikasi yang membutuhkan struktur bahasa untuk menyusun kalimat sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan, maka dari itu

dibutuhkannya sebuah cara yang dapat digunakan untuk melihat hubungan antar kata di dalam sebuah kalimat yang dinamakan logiko-semantik. Logiko-semantik adalah salah satu cabang semantic yang berkaitan dengan konsep dalam melakukan analisis bahasa (Lyons). Dalam hal ini, konsep ada proposisi makna yang saling bertautan dalam suatu teks yang utuh. Artinya, dengan memahami kontribusi setiap proposisi ke dalam suatu teks yang utuh, kita jadi lebih memahami keutuhan makna dari teks tersebut. Logiko semantic kemudian terbagi menjadi 2 bagian yaitu *Expansion* dan *Projection*. Contoh kasus peran logiko-semantik sendiri dapat terlihat dalam contoh klausa berikut;

(i) *The prisoner who stayed at the prison died*

(ii) *The prisoner, who stayed at the prison, died*

Klausa-klausa di atas merupakan contoh klausa-klausa lekatan yang menggunakan kata “*who*” sebagai penjelas grup nomina “*the prisoner*”. Klausa (i) menggunakan kata “*who*” sebagai kata yang menjelaskan bahwa “*the prisoner*” yang dimaksud adalah “*the prisoner*” yang meninggal adalah prisoner yang tinggal di dalam penjara. Namun untuk klausa kedua kata “*who*” berperan sebagai penambah informasi penjelas mengenai “*the prisoner*” yang meninggal. Klausa (i) memiliki makna bahwa “*the prisoner*”—secara keseluruhan tanpa mengetahui “*the prisoner*” yang mana dan di penjara mana—meninggal, namun klausa (ii) memiliki makna bahwa “*the prisoner*” yang ada di dalam penjara meninggal.

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Nadya Andriani pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “*The Logico-Semantic Relation of Clause Complexes in The VOA News*”. Objek penelitian yang telah dilakukan oleh Nadya

Andriani adalah untuk mengetahui hubungan logiko-semantik di antara klausa-klausa di dalam transkrip berita dari *VOA*. Studi ini menjelaskan bagaimana hubungan logis-semantik yang ada dalam transkrip berita program *VOA* dan menggunakan metode kualitatif dalam pencarian data.

Contoh lainnya berasal dari Rizka Yuniar pada tahun 2018 juga mengkaji relasi logis-semantik dalam judul “*Logical-Semantic Relations of Clauses Used in Analysis Notes Karya Mahasiswa Universitas Tidar Semester 3 Tahun 2017/2018*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa semester 3 menyusun tulisannya dengan melihat hubungan logika-semantik yang terdapat dalam tulisan mahasiswa, data penelitian bersifat deskriptif kualitatif untuk menjelaskan detail dan data dokumen dikumpulkan dari siswa.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Niken Sri Noviadri pada tahun 2019 dengan judul “*Logico Semantic Relation Analysis of Clause Complex Based on SFL in CNN News*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak tipe hubungan logiko-semantik yang ada pada teks berita *CNN News* lalu data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan desain analisis, dimana data tersebut dijelaskan dengan narasi dan juga dipresentasikan dengan data berupa persen.

Sementara untuk penelitian ini yang berjudul “*Hubungan Logiko-Semantik Pada Artikel Arts & Culture Jakarta Post*” memiliki perbedaan dimana titik fokus utama penelitian adalah menganalisis salah satu artikel yang berasal dari *arts & culture* pada *website Jakarta Post* yang kemudian dibandingkan untuk melihat ada apa saja jenis struktur klausa yang membangun artikel tersebut dengan

mengeluarkan masing-masing proposisi yang ada di dalam tiap klausa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif untuk melihat hubungan logiko-semantik yang ada pada artikel ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan adalah;

1. Hubungan logiko-semantik apa saja yang muncul pada artikel di kolom art and culture Jakarta Post?
2. Struktur klausa apa saja yang membangun hubungan logiko semantic pada artikel tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini berupa;

1. Untuk memahami jenis logiko semantic apa saja yang muncul pada artikel-artikel yang berjudul "*Animal bones, ancient Romans' snack food found in Colosseum*".
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan logiko-semantik yang ada pada artikel-artikel yang berjudul "*Animal bones, ancient Romans' snack food found in Colosseum*".

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi;

1. Manfaat untuk pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami bagaimana menganalisis sebuah struktur klausa kemudian melihat bagaimana hubungan-hubungan yang dimiliki oleh klausa-klausa tersebut.

2. Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu menyederhanakan teori logiko semantic karena hanya berfokus pada temuan hubungan logiko semantic dan struktur klausa pembentuknya.

3. Manfaat untuk praktik

a. Pelajar

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat para pelajar untuk mempelajari logiko-semantik karena dibuat spesifik dan sederhana sesuai topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu sumber pembelajaran untuk para pelajar.

b. Peneliti lainnya

Penelitian ini dibuat dengan harapan bahwa peneliti lain yang membaca penelitian ini dapat mengembangkan topik yang sama namun dengan data penelitian yang berbeda dan juga

diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber dalam penelitian lain di masa depan.

1.5 Kerangka Pemikiran

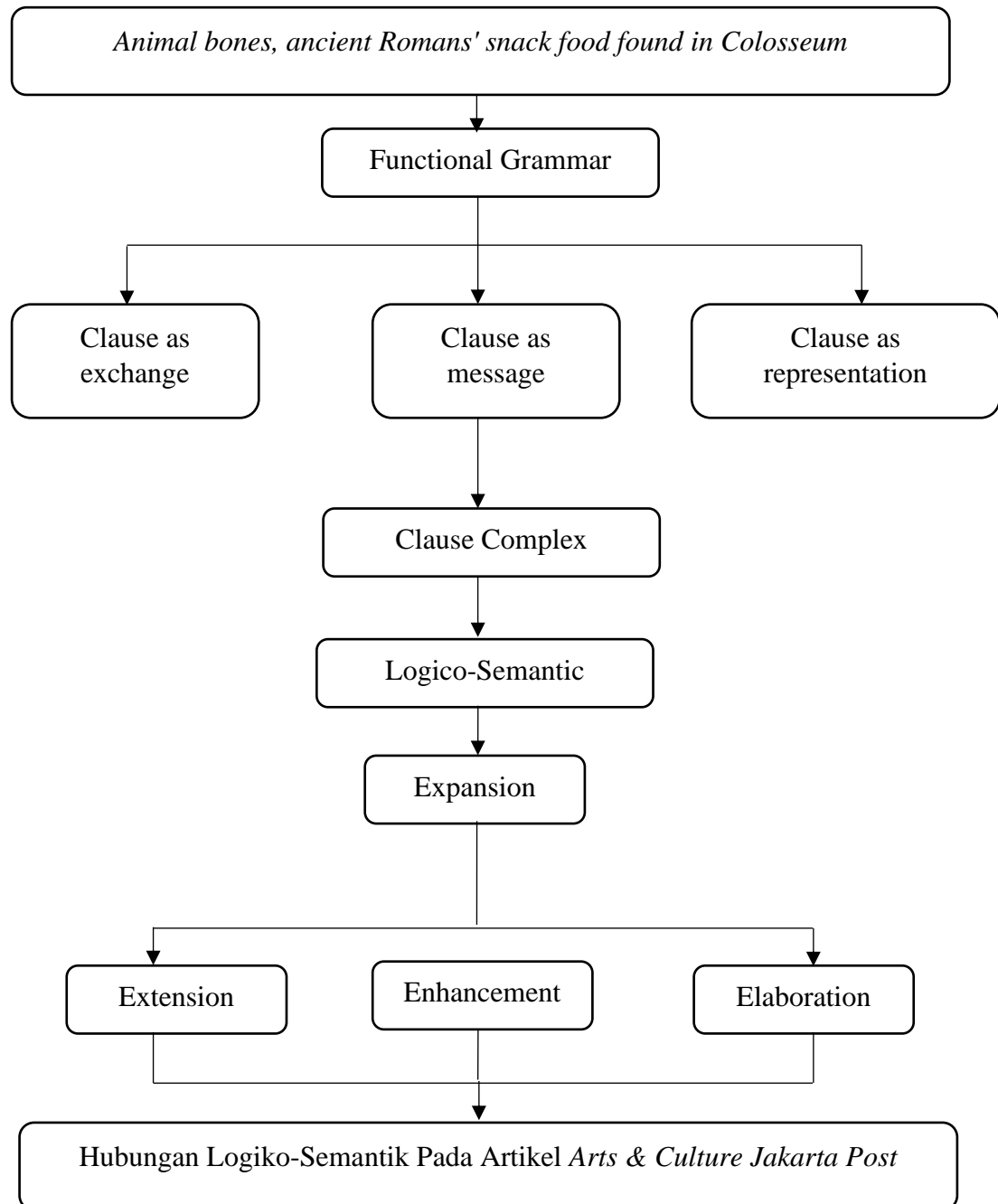
Penelitian ini menggunakan *functional grammar* sebagai dasar teori yang digunakan. *Functional Grammar* sendiri terbagi menjadi tiga bagian klausa yaitu; *clause as message*, *clause as representative*, dan *clause as exchange*. Penelitian ini sendiri difokuskan kepada *clause as message*.

Kemudian *clause as message* dikerucutkan kembali dengan membahas *clause complexing* sebagai tema penelitian ini. Untuk menganalisis contoh kasus *clause complexing* sendiri diambil contoh dari artikel yang ada pada *website Jakarta Post* dalam kolom *arts & culture*. Ada berbagai macam cara untuk menganalisis kasus *clause complexing* contohnya menganalisis dengan melihat logiko-semantik dan *interdependency*.

Hubungan logiko-semantik dan *interdependency* terbagi lagi di dalamnya untuk menganalisis sebuah kasus *clause complexing*. *Interdependency relation* terbagi menjadi dua bagian yaitu; *parataxis* dan *hipotaxis*, sedangkan hubungan logiko-semantik dikerucutkan menjadi *expansion*.

Penelitian ini sendiri menggunakan hubungan logiko-semantik sebagai teori utama untuk menganalisis kasus-kasus *clause complexing* dan proposisi untuk melihat lebih jelas klausa-klausa yang ada dalam membangun sebuah kalimat. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, hubungan logiko-semantik yang

dikerucutkan menjadi *expansion* yang kemudian dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu; *expansion*, *enhancement*, dan *elaboration*.



Sistematika Kerangka Pemikiran